

**STRATEGI PEMBERDAYAAN NELAYAN TANGKAP DALAM  
MENINGKATKAN PEMBANGUNAN PARIWISATA DI PELABUHAN  
PERIKANAN NUSANTARA (PPN) KARANGANTU KOTA SERANG, BANTEN**

***CATCH FISHERMAN EMPOWERMENT STRATEGY IN IMPROVING  
TOURISM DEVELOPMENT IN KARANGANTU NUSANTARA FISHERY PORT  
(PPN) CITY OF SERANG, BANTEN***

**Awan Dharmawan dan Dimas Handrianto**

Magister Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,  
Jl Raya Jakarta Km.4 Pakupatan, Kota Serang – Banten 42118

**E Mail : [awandharmawan123@gmail.com](mailto:awandharmawan123@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Himpitan ekonomi yang dialami oleh para nelayan tangkap di PPN Karangantu Kota Serang, Banten memaksa para nelayan tangkap bergerak dengan memanfaatkan baiknya sarana dan infrastruktur serta mengembangkan potensi untuk pembangunan pariwisata. Hal tersebut dilakukan demi kelangsungan hidup dan perbaikan tingkat perekonomian. Dengan kondisi tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan mengkaji strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh nelayan tangkap dalam meningkatkan pendapatan melalui pembangunan pariwisata di PPN Karangantu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk menjawab permasalahan yang ada, dilakukan penyusunan strategi berdasarkan analisis SWOT (Yunus, 2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan nelayan tangkap dalam meningkatkan pendapatannya melalui pembangunan pariwisata di PPN Karangantu membutuhkan partisipasi dan dukungan aktif dari pihak PPN Karangantu, Pemerintah Kota Serang, Tokoh Masyarakat serta Aparatur Negara, sehingga PPN Karangantu bisa menjadi tujuan wisata yang lebih menarik disertai pembenahan dan pengelolaan sarana dan fasilitas yang lebih baik lagi.

**kata kunci : *Pemberdayaan, nelayan tangkap, strategi pembangunan pariwisata***

**ABSTRACT**

The economic crush experienced by capture fishermen at PPN Karangantu, Serang City, Banten has forced the fishermen to move by making good use of the facilities and infrastructure and developing the potential for tourism development. This is done for the sake of survival and improvement of the level of the economy. Given these conditions, a research was conducted with the aim of reviewing the empowerment strategies carried out by capture fishermen in increasing income through tourism development at PPN Karangantu. The research was carried out with a descriptive qualitative approach and to examine and answer the existing problems, a SWOT analysis was prepared (Yunus, 2016). The results showed that the strategy of empowering fishermen to increase their income through tourism development at PPN Karangantu requires active participation and support from the parties. PPN Karangantu, Serang City Government, Community Leaders and State Apparatus, so that PPN Karangantu can become a more attractive tourist destination accompanied by improvement and better management of facilities and facilities.

**Key words : *Empowerment, fisherman capture, strategy tourism development***

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat banyak,

dimana luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta kilometer atau

70% dari luas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2017). Mengingat Indonesia memiliki kawasan perairan laut yang luas, maka Indonesia juga kaya akan sumber daya alam hayati, seperti aneka ragam jenis ikan yang bisa dimanfaatkan oleh para nelayan untuk sumber kehidupan mereka, dengan segala potensi yang ada di perairan Indonesia, tentu saja semua bisa dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat khususnya para nelayan.

Pemanfaatan dan pengolahan sumber daya kelautan yang menjadi sumber utama penghasilan dari para nelayan merupakan ciri khas dari masyarakat pesisir (Iswari,dkk 2019), sehingga dikenalah dengan istilah perikanan tangkap. Salah satu wilayah yang sumber daya lautnya melimpah adalah kawasan Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN) Karangantu Kota Serang, Banten. Masyarakat di kawasan ini sebagian besar hidup sebagai nelayan tangkap yang dijalani secara turun temurun, sehingga pola sosial, ekonomi dan kultur nya pun dikatakan sebagai masyarakat pesisir (Fatmasari, 2014). Namun tidak selamanya kehidupan nelayan tangkap penuh dengan cerita indah dan manis, ketika melaut para nelayan terbiasa tidur di perahu, berhari hari, diterpa oleh keras dan ganasnya kondisi laut di teluk banten, demi mendapatkan hasil tangkapan yang diinginkan.

Bisa dibayangkan bagaimana sulitnya mencari ikan berhari hari ditengah lautan, dengan kondisi alam di laut yang serba tidak menentu. Selain itu kehidupan nelayan tangkap selalu bergantung pada cuaca dan kondisi alam, jika kondisi alam dan cuaca mendukung, maka para nelayan tangkap bisa melaut . Sebetulnya potensi perikanan tangkap di PPN Karangantu cukup baik, tercatat jumlah produksi perikanan tangkap pada desember 2020 sebanyak 2.584 Ton, jumlah produksi tersebut melebihi capaian target yang hanya sebesar 2.580 Ton (Lapkin-PPN Karangantu, 2020). Data tersebut menunjukan bahwa Sumber daya perikanan di PPN karangantu cukup baik, sehingga para nelayan tangkap bisa mengoptimalkan potensi tersebut. Permasalahanya diwaktu musim paceklik, ketika nelayan tidak bisa melaut untuk menangkap ikan di laut, mereka kehilangan sumber pendapatannya dari menangkap ikan di laut, sehingga timbulah masalah sosial yaitu terjeratnya utang pada juragan atau pemilik modal (Jumiati, 2018) agar terbebas dari himpitan ekonomi dan bisa bertahan hidup. Kondisi semacam ini seakan akan menjadi romantika, betapa sulit dan beratnya kehidupan nelayan tangkap untuk bisa bertahan hidup dan memiliki tingkat ekonomi yang baik.

Sebetulnya kondisi sosial dan ekonomi semacam ini, sudah teratasi dengan adanya bantuan dari PPN

Karangantu yaitu dengan memfasilitasi penyaluran kredit bagi nelayan tangkap. Sepanjang tahun 2020 PPN Karangantu mampu meningkatkan jumlah angka yang terfasilitasi kredit perikanan tangkap kepada 54 Orang nelayan dari target 50 Orang nelayan (Lapkin- PPN Karangantu, 2020) Namun bantuan dan potensi perikanan yang ada, belum bisa mengangkat perekonomian para nelayan tangkap, sehingga mau tidak mau harus mencari alternatif dan diversifikasi usaha nelayan, selain menangkap ikan.

Salah satu upaya dan potensi yang di bisa dikembangkan adalah dengan pemanfaatan dermaga pelabuhan dan pantai di sekitar PPN karangantu untuk pembangun pariwisata alam yang murah meriah bagi masyarakat di kota Serang (<http://pipp.djpt.kkp.go.id/>, 2018), hal ini merupakan bukti kesadaran dan kejelian para nelayan tangkap dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada. Para nelayan tangkap sadar bahwa potensi tersebut harus digali dan dikembangkan agar bisa memberikan keuntungan secara ekonomi (Bahiyah. dkk, 2018) sehingga mampu menopang kehidupan para nelayan tangkap.

Bergeraknya nelayan tangkap di PPN Karangantu dalam memanfaatkan potensi pariwisata dipandang sebagai suatu pemberdayaan sebagaimana istilah pemberdayaan yang berarti membuat

sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan (Anwar, 2018).

Infrastruktur pendukung yang cukup baik di PPN Karangantu menjadi salah satu kekuatan (*strength*) untuk meningkatkan potensi pembangunan pariwisata sesuai harapan banyak pihak, sehingga nelayan tangkap memiliki alternatif baru untuk bertahan hidup serta mewujudkan struktur perekonomian yang baik dan mampu menjadi pengelola usaha yang tangguh, mandiri demi terwujudnya kesejahteraan dan terbebas dari himpitan ekonomi yang selama ini terjadi (Makagingge, dkk 2017).

Berlandaskan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh nelayan tangkap dalam meningkatkan pendapatan melalui pembangunan pariwisata di PPN Karangantu. Pengumpulan data lapangan menjadi bahan acuan dalam menjawab rumusan masalah yang hasilnya disusun dalam bentuk analisis strategi berdasarkan pendapat seorang ahli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif (Nurdin, 2019). Untuk pengumpulan data

dilapangan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi terstruktur (Arikunto, 2013) dan penelaahan laporan laporan. Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian sehingga dapat diketahui permasalahan yang terjadi .

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan melakukan wawancara dan interaksi secara langsung dengan informan yang dianggap mengetahui permasalahan serta kompeten dalam bidangnya yang dipilih secara purposive (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi (Hardani,dkk. 2020) kepada para nelayan tangkap, pemilik perahu wisata, pengelola wahana wisata, pengurus koperasi, petugas keamanan dan pengelola warung makanan di PPN Karangantu.

Pengumpulan data melalui wawancara , berguna juga untuk menguji dan mengkaitkan hasil dari observasi lapangan sekaligus membantu dalam penyusunan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi pengembangan pariwisata di PPN Karangantu. Sebagai Penunjang, peneliti juga merujuk pada dokumen laporan kinerja PPN Karangantu dan kajian pengembangan pariwisata Banten dari Bappeda Provinsi Banten.

Untuk analisis data strategi

pengembangan pariwisata dilakukan analisis SWOT, yang melihat faktor kekuatan (*Strength*) kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*) (Yunus, 2016). Semua data selanjutnya dianalisis dengan 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model miles and Huberman (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Keadaan Sumber Daya Alam di PPN Karangantu**

PPN Karangantu dibangun sejak tahun 1976 dan diresmikan melalui keputusan Menteri Perikanan Nomor 311/Kpts/Org/5 /1978 tanggal 25 Mei 1978 (Laporan Tahunan PPN- Karangantu, 2019). Pada awal perkembangannya, Karangantu adalah suatu desa pantai yang secara tradisional berkembang dari suatu kelompok pemukiman yang mendiami areal lahan di muara kali Cibanten sedangkan PPN Karangantu terletak dibagian utara Kota Serang, tepatnya di Kecamatan Kaseman, Provinsi Banten dan berada di Sungai Cibanten yaitu Muara Cengkok yang bermuara langsung ke Pantai Utara Laut Jawa, sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Desa Kasunyatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Padak Gundul dan sebelah barat berbatasan dengan Desa

Margasalyu (Dinas Perhubungan Provinsi Banten, 2021).

Kondisi ini, pada akhirnya membuat nelayan tangkap di PPN Karangantu beralih

Tabel 1 Bagan Penyusunan Strategi Berdasarkan Matrix Analisis Swot

	KEKUATAN Daftar Kekuatan	KELEMAHAN Daftar Kelemahan
PELUANG	STRATEGI PELUANG DAN KEKUATAN (PEKU)	STRATEGI PELUANG DAN KELEMAHAN (PEKA)
Daftar Peluang	Gunakan Kekuatan untuk mengambil Manfaat dari Peluang	Mengatasi Kelemahan dan Mengambil Peluang
ANCAMAN	STRATEGI AKU	STRATEGI AKA
Daftar Ancaman	STRATEGI ANCAMAN KEKUATAN (AKU)	STRATEGI ANCAMAN KELEMAHAN (AKA)
	Gunakan Kekuatan untuk menghindari Ancaman	Perbaiki Kelemahan & Hindari Ancaman

Sumber: (Yunus, 2016)

Hasil Perikanan tangkap yang didapat dari kawasan Pantai Karangantu, ada yang langsung dijual ke Pasar Ikan PPN Karangantu, namun ada pula yang diolah dengan berbagai cara kemudian dijual di Pasar Ikan maupun Pasar lain di Kota Serang. Seiring dengan perkembangan yang ada, pada tahun 2018 banyak masyarakat di Kota Serang yang datang ke PPN Karangantu, untuk menikmati suasana di tepian dermaga dan menikmati pemandangan di pantai Karangantu, hal ini merupakan imbas dengan semakin baik nya sarana, prasarana dan Infrastruktur di PPN Karangantu. Masyarakat yang datang tidak sebatas menikmati pemandangan pantai saja, namun banyak pula yang datang dan berkunjung ke pulau pulau di sekitar Teluk Banten dengan perahu nelayan

profesi menjadi awak kapal wisata atau menjadi pengelola wahana wisata. Para nelayan tangkap merasa bersyukur bahwa PPN Karangantu bisa dimanfaatkan menjadi tempat wisata murah meriah, karena kehidupan menjadi nelayan tidak selamanya manis, bahkan lebih banyak kegetiran ketika berhari hari melaut tanpa hasil yang maksimal. Sehingga untuk tetap bertahan hidup, menjadi awak perahu wisata atau pengelola wisata menjadi pilihan yang tidak bisa ditawar.

Lokasi yang menjadi favorit pengunjung adalah pantai yang berada di ujung utara dari Dermaga PPN Karangantu, pantai ini popularitasnya semakin melejit naik, serta menjadi primadona di kalangan anak muda sehingga keberadaan pantai ini lebih cepat diketahui banyak orang dengan

perkembangan teknologi yang semakin baik (Pelabuhan Perikanan Nasional Karangantu, 2018).

Karena suasana dan pemandangannya yang begitu indah, pantai ini menjadi ramai dan dianggap sebagai wisata yang murah dan meriah, karena karcis masuk ke kawasan ini hanya dengan tarif Rp.500 atau dalam bahasa *milenial* disebut Gope, sehingga masyarakat menamainya “Pantai Gope”. Selain daerah yang disebut sebagai Pantai Gope, ada juga daerah yang dimanfaatkan untuk potensi Pariwisata, yaitu daerah Mongrove yang diberi nama Pantai *Love* dan Pantai Pancer, untuk pemanfaatan wisata memancing biasanya nelayan mengarahkan ke Pulau lima, pulau empat dan pulau tiga. Dengan di benahnya daerah daerah tersebut untuk kepentingan pariwisata oleh PPN Karangantu, maka pengunjung yang datang untuk berwisata semakin banyak, tentunya hal ini menunjukkan adanya dukungan yang baik dari PPN Karangantu terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan Pendekan Analisis SWOT (Yunus, 2016), tentang PPN Karangantu sebagai tempat tujuan wisata bahari dapat di jelaskan sebagai berikut: **Daftar Kekuatan (Strength):**

1. Infrastruktur, sarana dan Prasarana di Kawasan PPN Karangantu sudah baik.
2. Jarak ke PPN Karangantu 14 kilometer dari pusat kota Serang, dan kondisi jalan

sudah baik.

3. Dari Gerbang Toll Serang Timur ke PPN Karangantu 12,6 Kilometer atau kurang lebih 30 Menit (melalui Jalan Raya Banten lama), sedangkan dari Gerbang Toll Serang Barat 10, 9 Kilometer atau kurang lebih 28 Menit (melalui Jalan Raya Banten lama/kebaharan).
4. Sudah ada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Genau Bahari (Jumiati, 2018) sebagai wadah Pemberdayaan nelayan tangkap.
5. Sudah ada Koperasi / Paguyuban Wisata Bahari sebagai wadah Pengelola Pariwisata di kawasan atau area PPN Karangantu (<http://pipp.djpt.kkp.go.id/>, 2018).
6. Sudah ada POSKO Kebencanaan
7. Beberapa perahu wisata sudah di cover Asuransi Jasa Raharja.
8. Sudah ada Puskesmas di Area PPN Karangantu/ Sebelah POLAIRUD.
9. Pantai Karangantu, telah diulas dalam chanel You Tobe dan telah dilihat sebanyak 7600 kali serta di *subscribe* oleh 2000 akun, begitu juga rekomendasi wisata Serang Banten – Pantai Gope ( berada di daerah PPN Karangantu Serang ) telah dilihat sebanyak 407 kali serta di *subscribe* oleh 21.000 akun (Bappeda-Banten, 2019).
10. Karangantu tergolong Murah, R1/R3:

Tabel 2 Penyusunan Strategi Matrix Analisis Swot (Berdasarkan Daftar Peluang)

PELUANG	STRATEGI PELUANG DAN KEKUATAN (PEKU)	STRATEGI PELUANG DAN KELEMAHAN (PEKA)
<b>Daftar Peluang</b>	<b>Gunakan Kekuatan untuk mengambil Manfaat dari Peluang</b>	<b>Mengatasi Kelemahan dan Mengambil Peluang</b>
Koperasi atau KUB bisa bekerjasama dengan Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata Kota Serang supaya lebih sering mengadakan acara untuk mengangkat Pariwisata di PPN Karangantu	Informasi Wisata di PPN Karangantu bisa mendapat promosi sebagai efek positif dari seringnya bekerjasama dengan Disporparbud Kota Serang	Dengan kurangnya Promosi di berbagai Media yang dikemas dengan baik, maka dengan Peluang yang ada bisa menambah Informasi dan Promosi tentang Pariwisata di PPN Karangantu
Koperasi atau KUB bisa bekerjasama dengan Media Cetak/Radio untuk saling promosi Pariwisata di PPN Karangantu	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Dengan kurangnya Promosi di berbagai Media yang dikemas dengan baik, maka dengan Peluang yang ada bisa menambah Informasi dan Promosi tentang Pariwisata di PPN Karangantu
Koperasi atau KUB bisa bekerjasama dengan Bank Pemerintah /Swasta untuk saling promosi yang sama sama menguntungkan dengan pemasangan Bilbord atau Baliho di akses menuju PPN Karangantu,	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Jika peluang di dapat dan mendapat keuntungan Materi ( Uang ) bisa digunakan untuk menata atau membenahi lahan parkir dengan paving block, atau pihak Bank yang mengurus penataan dan pembenahan lahan parkir, Kerjasama bisa di tingkatkan melalui penyediaan merchant EDC salah satu Bank. untuk meningkatkan Jumlah transaksi keuangan ( sekaligus Promosi Brand salah satu Bank)
Koperasi atau KUB bisa bekerjasama dengan Pihak Pengelola Gerbang Toll Serang Barat dan Timur untuk Penyebaran Flyer Promosi Pariwisata di PPN Karangantu	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Dengan kurangnya Promosi di berbagai Media yang dikemas dengan baik, maka dengan Peluang yang ada bisa menambah Informasi tentang Pariwisata di PPN Karangantu
Koperasi atau KUB bisa bekerjasama dengan Pihak Pengelola Kawasan Banten Lama Penyebaran Flyer Promosi Pariwisata di PPN Karangantu	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Dengan kurangnya Promosi di berbagai Media yang dikemas dengan baik, maka dengan Peluang yang ada bisa menambah Informasi tentang Pariwisata di PPN Karangantu
KUB atau Koperasi bisa bekerjasama dengan Bank Pemerintah/Swasta untuk Logo Bank di Perahu, seperti halnya di Kereta (KRL)	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Jika peluang di dapat dan mendapat keuntungan Materi ( Uang ) bisa digunakan untuk menambah <i>Life Guard</i> / Alat pelindung diri di masing masing Perahu
KUB atau Pemilik Warung Makanan Tradisional atau <i>Seafood</i> bisa bekerjasama dengan Perusahaan Minuman atau Makanan untuk Branding Produk	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Jika peluang di dapat dan mendapat keuntungan Materi ( Uang ) bisa digunakan untuk Menggaji Petugas Keamanan Pariwisata di daerah PPN Karangantu
KUB atau Koperasi dapat bekerjasama dengan pihak Bank untuk Pencetakan Karcis masuk Wahana Wisata laut yang bekerjasama dengan salah satu Bank	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Kerjasama bisa di tingkatkan melalui penyediaan merchant EDC salah satu Bank. untuk meningkatkan Jumlah transaksi keuangan ( sekaligus Promosi Brand salah satu Bank)
KUB atau Koperasi dapat bekerjasama dengan pihak Bank untuk Pencetakan tanda bukti Parkir di kawasan Wisata di PPN Karangantu yang bekerjasama dengan salah satu Bank	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Kerjasama bisa di tingkatkan melalui penyediaan layanan Anjungan Tunas Mandiri (ATM) di sekitar area PPN Karangantu sebagai bagian dari bentuk kerjasama
KUB atau Koperasi dapat bekerjasama dengan pihak Bank dalam memberikan promo atau hadiah berupa kartu elektronik Toll ( e Toll ) dari salah satu bank, untuk meningkatkan awareness bank serta daya jangkau kartu elektronik Toll	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Promosi bisa diadakan secara periodik dan bisa dibagikan untuk pengunjung yang memenuhi syarat untuk meningkatkan jmlah transaksi keuangan ( sekaligus Promosi Brand salah satu Bank)
KUB atau Koperasi dapat mengadakan bazaar atau konser musik dengan tujuan menambah jumlah pengunjung di hari sabtu atau minggu yang bisa di kejasamakan dengan sponsor	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Acara bisa diadakan secara periodik dengan tujuan menambah jumlah pengunjung, tingkat awareness terhadap lokasi wisata PPN Karangantu yang tentunya menggandeng pihak sponsor untuk bisa memberikan keuntungan materi atau non materi
KUB bisa membuka peluang usaha tidak terbatas pada warung Makanan Tradisional atau <i>Seafood</i> tapi bisa membuka Persewaan Charge gawai (HP) dan Penjualan Pulsa bekerjasama dengan Operator Selular yang di setting secara portabel ( Tidak permanen, yang bisa bongkar pasangang setiap saat )	Kerjasama saling menguntungkan berupa promosi antara kedua belah pihak berupa keuntungan materi dan atau non materi	Jika peluang di dapat dan mendapat keuntungan Materi ( Uang ) bisa digunakan untuk membeli Alat Pemadam Ringan (APAR) di beberapa Titik dan Pembuatan <i>Media Information Center</i> dengan bangunan non permanen / Tenda

- Rp.6000, Bus /Kendaraan Golongan VI: Rp.25.000, Bus Karyawan Swasta Pelabuhan: Rp.5000. ( Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.85 Tahun 2021: Tentang Tarif dan Jenis Atas Penerimaan Bukan Pajak (PNBP) Pada Kementrian dan Kelautan ).
12. empat parkir R2/R3 dan R4, memadai dan luas.
  13. empat makan berupa warung makan Tradisional dan *Seafood* tersebar dari jalan menuju pintu masuk PPN Karangantu sampai di dalam PPN Karangantu, juga pedagang kaki lima dadakan dan mainan Anak yang Selalu muncul di Hari sabtu dan minggu.
  14. Setiap Hari sabtu dan minggu, dari Pukul 06.00 sampai dengan pukul 17.00 banyak pengunjung/masyarakat yang datang untuk Olah Raga dan menikmati fasilitas wisata yang ada di PPN Karangantu, seperti memancing di Sekitar Pulau Lima, wisata keliling Pantai Gope, wisata mangrove pantai Pancer dan pantai Love.
  15. PPN Karangantu bisa menjadi pintu masuk menuju Pulau Tunda dan Pulau Panjang melalui alat transportasi laut (Pelabuhan Perikanan Nasional Karangantu , 2020).
  16. Potensi pergerakan wisatawan di kawasan Pelabuhan Karangantu mencapai 11.083 orang pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar  $\pm 1,97\%$  setiap tahunnya. Adapun tujuan lokasi wisata unggulan adalah Pulau Lima, Pulau Mujan Besar, Pulau Mujan Kecil, Pulau Panjang dan Pulau Tunda. Potensi ini didukung dengan adanya armada kapal wisata bahari yang berjumlah 15 unit dengan kapasitas angkut sebesar 25 orang per-kapal. Wisatawan yang naik di Pelabuhan Karangantu pada umumnya berasal dari daerah-daerah di Provinsi Banten dan DKI Jakarta (Dinas Perhubungan Provinsi Banten, 2021).
  17. Setiap tahun selalu diadakan acara Festival Masyarakat Pesisir di daerah pantai dan Dermaga PPN Karangantu yang melibatkan ulama, tokoh masyarakat dan Pemerintah Kota Serang, sebagai bentuk pelestarian nilai budaya (Kabar Banten, 2020).
  18. Lokasi markas polisi perairan (POLAIR) Polres Serang dan Pos TNI Angkatan Laut masih dalam satu kawasan di PPN Karangantu.
  19. Petugas Keamanan Organik PPN Karangantu siaga ditempat setiap saat.
  20. PPN Karangantu berdekatan dengan Kawasan Banten Lama (hanya 1,0 kilometer atau sekitar 3 menit) yang menjadi salah satu Ikon Wisata *The Seven Wounder* di Banten (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2019)

**Daftar Kelemahan (*Weakness*):**

1. Area Parkir R2/R3 dan R4 masih berupa Tanah , sehingga jika gerimis atau hujan menjadi becek dan berlumpur, menjadikan kurang nyaman bagi pengunjung apalagi jika turun hujan yang lebat.
2. Fasilitas umum seperti mushola, toilet/WC masih kurang, hanya toilet non permanen yang dikelola oleh masyarakat dan berbayar.
3. Untuk wisata seperti keliling Pantai Gope dengan perahu, wisata Mangrove di Pantai Love dan Pancer, wisata memancing di Pulau Lima perlunya adanya jaminan Asuransi yang Optimal.
4. Ramai pengunjung di hari sabtu dan minggu saja, terutama pagi dan sore
5. Walaupun ada petugas keamanan organik PPN Karangantu, namun tugas utamanya adalah keamanan wilayah PPN Karangantu, sementara untuk petugas keamanan daerah wisata masih minim
6. Paket wahana pariwisata belum terintegrasi, antara satu wahana dengan wahana yang lain belum terpadu dengan baik, sehingga bisa lebih menarik bagi pengunjung.
7. Akses Jalan menuju PPN Karangantu, harus melalui pasar tradisional Karangantu serta perlintasan jalan kereta Api, sehingga lalu lintas menjadi padat dan sering macet jika hari sabtu dan minggu.
8. Potensi pergerakan penumpang di Kawasan Pelabuhan Karangantu sebesar 55.415 orang pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar  $\pm 1,97\%$  setiap tahunnya. Mayoritas perjalanan penumpang berasal dari dan menuju Pulau Tunda dan Pulau Panjang, dengan tujuan utama perjalanan untuk melakukan kegiatan niaga, memenuhi barang pokok dan bekerja di wilayah Kota Serang. Saat ini penumpang menggunakan armada kapal kayu yang terbatas baik jumlah maupun kapasitas penumpangnya hanya  $\pm 20$  orang/kapal, dengan situasi ini PPN Karangantu tergolong memiliki arus lalu lintas laut yang cukup padat dan ramai untuk aktifitas perniagaan masyarakat sekitar (<https://dishub.bantenprov.go.id/>, 2021)
9. Potensi pergerakan barang di Kawasan Pelabuhan Karangantu sebesar 1.704 ton pada tahun 2021 dengan kenaikan sebesar  $\pm 1,28\%$  setiap tahunnya. Jenis barang yang diangkut adalah bahan pokok kebutuhan masyarakat Pulau Panjang dan Pulau Tunda yang terbatas jumlah dan volumenya dikarenakan kapasitas angkut kapal hanya menampung barang maksimal 2 ton dengan jumlah armada kapal kayu yang terbatas . Dengan kondisi ini bisa dikatakan PPN Karangantu merupakan Pelabuhan yang sibuk oleh kegiatan

- Bongkar Muat barang.
10. Kurangnya Pos Pengawas/Menara Pantau kegiatan wisata.
  11. Kurangnya Promosi di berbagai Media
  12. Kurangnya sarana penunjang pelindung diri (*Life Guard*) pada kapal Wisata.
  13. Kurangnya Titik Lokasi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di Kawasan PPN Karangantu.
  14. Kurangnya Information Center
  15. Sistem Pembayaran di semua wahana wisata masih menggunakan sistem manual (*Cashless*) belum bergerak pada ranah sistem pembayaran digital dengan *Merchant EDC*, seperti halnya di gerai minimarket, padahal lalu lintas transaksi keuangan cukup tinggi dan besar
  16. Masih banyak sampah di sekitar Pantai, sehingga cukup mengganggu kenyamanan saat wisata keliling pantai dengan menggunakan perahu, dan khawatir baling baling perahu terlilit sampah.
  17. Potensi kepariwisataan karangantu belum banyak di infomasikan di media sosial atau dunia maya, padahal kebanyakan pengunjung adalah generasi muda milenial yang sangat terbiasa dengan informasi melalui gawai / telepon selular.
  18. Wahana Wisata mangrove yang dinamai pantai Love cenderung kurang terawat, area wisata tersebut masih menggunakan kayu sebagai sarana jalan untuk berkeliling mangrove, bantalan kayu yang dijadikan sarana jalan banyak yang lapuk dan berlubang sehingga berpotensi rawan kecelakaan bagi pengunjung terutama anak kecil.
  19. Wisata mangrove, yang dinamai pantai Pancer, akses menuju lokasi tersebut tidak ada penunjuk arah yang jelas, dan lokasi nya yang terletak di sebelah kiri dermaga, menjadikan wahana ini agak sulit dijangkau karena belum ada jembatan atau akses langsung menuju ke arah mangrove pantai pancer.
  20. Ketika berwisata menggunakan perahu wisata, anak buah kapal (ABK) atau pengelola tidak memberi penjelasan adanya jaminan asuransi, juga tidak memberi informasi atau petunjuk jika terjadi keadaan darurat sebagaimana protokol standar keselamatan.
  21. Belum ada papan pengumuman peringatan tanda bahaya di lokasi wisata jika terjadi cuaca buruk atau kondisi alam tidak normal.
  22. Kurangnya tempat sampah di sekitar area PPN Karangantu.
  23. Kurangnya wahana wisata untuk tempat bermain anak anak.
  24. 24. Belum ada papan pengumuman yang secara jelas menginformasikan *benefit* (keuntungan) yang di dapat oleh pengunjung bahwa setiap pengunjung dilindungi oleh asuransi

Tabel 3 Penyusunan Strategi Matriks Analisis SWOT  
 (Berdasarkan potensi Ancaman yang mungkin terjadi)

Daftar Ancaman	STRATEGI ANCAMAN KEKUATAN (AKU)	STRATEGI ANCAMAN KELEMAHAN (AKA)
	Gunakan Kekuatan untuk menghindari Ancaman	Perbaiki Kelemahan & Hindari Ancaman
Kecelakaan Penumpang Kapal Wisata di sekitar perairan teluk banten atau Pantai Gope, misal tabrakan antar kapal atau tenggelam	Masih Bisa disiagakan dan di optimalkan kekuatan Personel Polisi Perairan (POLAIR) dan TNI Angkatan Laut di setiap Hari Sabtu dan Minggu, dan jika harus dirujuk ke RSUD Dr Drajat Prawira Negara jaraknya cukup dekat ke Pusat Kota ( 14 Kilometer ) atau kurang lebih 30 Menit ,	Tambah Jumlah sarana Pelindung Diri ( <i>Life Guard</i> ) di masing masing Perahu Wisata dan Tinagkatkan Kerjasama dengan Pihak Asuransi , walaupun artinya menambah biaya Pembebanan Tiket / Karis Wahana Wisata Bahari
Kebakaran Warung Tradisional atau Warung <i>Seafood</i> di Kawasan PPN Karangantu	Jika kebakaran berskala ringan sampai sedang masih bisa di siagakan dan di optimalkan dengan Unit Pemadam PPN Karangantu	Selalu Latihan / Simulasi Penanggulangan Kebakaran satuan Pemadam Kebakaran Organik PPN Karangantu , dan Tambah Titik APAR di lokasi rawan kebakaran
Anak anak tercerai berai dengan Orang tua karena ramainya /padat nya pengunjung di PPN Karangantu	Masih Bisa di Siagakan dan dioptimalkan kekuatan Petugas Keamanan Organik PPN Karangantu di setiap Hari Sabtu dan Minggu	Bangun Information Center , tidak perlu Bangunan Permanen , bisa berupa Posko tapi tidak mengurangi makna atau <i>essensi</i> dari Pendirian Information Center tersebut
Antrean Pengunjung untuk Beribadah di Mushola atau di Toilet/WC	Masih Bisa disiagakan dan Dioptimalkan Petugas Keamanan Organik PPN Karangantu untuk mengatur kondisi ini di setiap Hari Sabtu dan Minggu .	Bangun Mushola Non Permanen , bisa berupa Posko tapi tidak mengurangi makna nya untuk keperluan Ibadah . Untuk Toilet bisa meminta bantuan dari Instansi Pemerintah untuk peminjaman atau dibantu disediakan Toilet <i>Portable</i> seperti di kawasan Monas Jakarta
Kemacetan di Daerah PPN Karangantu akibat padatnya keluar masuk Mobil / Motor dari area parkir	Masih Bisa disiagakan dan Dioptimalkan bersama dengan Polsek dan Kecamatan Kasemen untuk Pengaturan Lalu Lintas jika padat dihari Sabtu dan Minggu	Untuk Hal ini bisa dengan Penambahan dan Optimalisasi Tenaga Keamana Organik di PPN Karangantu , walaupun itu artinya ada penambahan biaya dari Pengelola Wisata . Pelibatan Tokoh Masyarakat juga menjadi perhatian
Adanya keributan antar pengunjung atau Pengunjung dengan petugas wahana Pariwisata	Masih Bisa di Siagakan dan Optimalkam kekuatan Petugas Keamanan Organik PPN Karangantu di setiap Hari Sabtu dan Minggu	Tambah Petugas Keamanan Organik PPN Karangantu di Hari Sabtu dan Minggu walaupun itu artinya ada penambahan biaya bagi pengelola wisata Pelibatan Tokoh Masyarakat juga menjadi perhatian

ketika berwisata di semua area PPN Karangantu, sehingga pengunjung lebih merasa aman dan nyaman.

Dari daftar kekuatan dan kelemahan tersebut, disusunlah Analisis Strategi berdasarkan SWOT (Yunus, 2016) seperti pada Tabel 3.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Karena himpitan dan beban ekonomi

yang terjadi pada para nelayan tangkap di PPN karangantu, potensi perikanan yang selama ini dilakukan belum mampu meningkatkan taraf ekonomi, apalagi dimasa paceklik, sehingga para nelayan tangkap memanfaatkan potensi sumber daya alam serta baiknya sarana dan prasana di PPN Karangantu menjadi pembangunan pariwisata Berdasarkan penelaahan dokumen yang ada, PPN Karangantu sejak dibangun hingga saat ini, tidak dipersiapkan

sebagai lokasi wisata. Namun dengan keadaan sumber daya alam dan keadaan sosial kultural yang ada menjadikan PPN Karangantu sebagai tempat wisata favorit, murah dan meriah di Kota Serang.

Untuk menjawab rumusan masalah disusunlah strategi berdasarkan analisis SWOT (Yunus, 2016) terdiri dari daftar kekuatan, daftar kelemahan, Strategi dan Peluang Kekuatan (PEKU), Strategi dan Peluang Kelamahan (PEKA), Strategi Ancaman Kekuatan (AKU), Strategi Ancaman Kelemahan (AKA).

Lokasinya yang berdekatan dengan kawasan Banten Lama sebagai ikon wisata *The Seven Wonders* di Banten memungkinkan PPN Karangantu bisa berkembang menjadi lokasi wisata yang lebih menarik, namun yang paling penting adalah bisa mendatangkan manfaat secara ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat.

PPN Karangantu merupakan sebuah pelabuhan yang fungsi utamanya sebagai tempat singgah transportasi dan angkutan laut, aktifitas bongkar muat dan perniagaan laut termasuk perikanan tangkap, sehingga diperlukan pembenahan dan penataan yang lebih baik lagi jika akan mengoptimalkan potensi pariwisata.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian atau kajian ini direkomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Diskusi kembali terkait optimalisasi dukungan dalam peningkatan ekonomi pariwisata di PPN Karangantu antara pihak PPN Karangantu, KUB Genua, Koperasi Wisata Bahari, tokoh masyarakat, ulama, Kepolisian, Pos TNI Angkatan Laut, dan tentu saja melibatkan Pemerintah Kota Serang, serta pihak Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Serang.
2. Revisi dan tinjau ulang kebijakan yang berpotensi merugikan masyarakat dan pihak PPN Karangantu.
3. Perlu dibuat kajian dampak sosial dan ekonomi yang mendalam bekerjasama dengan instansi terkait (misal dengan Badan Perencanaan dan Pengembangan Daerah) jika PPN Karangantu akan mengoptimalkan atau mengembangkan potensi pariwisata.
4. Perlu dibuat kesepakatan melalui perjanjian kerjasama (PKS) antara Pemerintah Kota Serang dengan PPN Karangantu terhadap pemberdayaan nelayan tangkap melalui pembangunan pariwisata, hal ini bertujuan untuk memberi ruang dan kesempatan pada masyarakat nelayan pesisir di PPN Karangantu untuk meningkatkan taraf hidupnya, yang tentu saja diharapkan akan berdampak pada laju pertumbuhan

ekonomi Kota Serang tanpa harus mengganggu fungsi adanya Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN Karangantu) sebagai tempat singgah transportasi dan angkutan laut.

5. Dengan pemanfaatan PPN Karangantu sebagai lokasi wisata oleh nelayan tangkap, bisa memberikan keuntungan melalui retribusi atau pajak bagi pemerintah Kota Serang ( Rahmawati, 2021) serta bagi PPN Karangantu sendiri, oleh karena itu perlu adanya penataan dan pembenahan kawasan PPN karangantu untuk aktifitas wisata, karena bukan tidak mungkin, jika potensi pariwisata meningkat, maka program pengentasan kemiskinan di kota serang bisa semakin cepat teratasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A.N.R, 2018. Implementasi Pemberdayaan Nelayan Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* , Vol 4. No 2 tahun 2018 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>  
DOI: <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i2.1483t/article/view/1483>
- Arikunto, S 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arviyanthi, E.P. & Suryaningsih, M.Y, 2014. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Secara Terpadu Di Kota Semarang ( Studi Kasus Di Kelurahan Mangunharjo ), *Journal of Public Policy and Management Review*, Vol. 3. No.3 Tahun 2014. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/5757>  
[DOI%3A%2010.14710/jppmr.v3i3.5757](https://doi.org/10.14710/jppmr.v3i3.5757)
- Bappeda Provinsi Banten, 2019. *Kajian Pengembangan Pariwisata melalui pemanfaatan e-commerce di provinsi Banten*. <https://bappeda.bantenprov.go.id/lama/upload/PPID/KAJIAN/2019/PENGEMBANGAN%20PARIWISATA%20MELALUI%20PEMANFAATAN%20E-COMMERCE%20DI%20PROVINSI%20BANTEN.pdf>
- Bahiyah, C. & Riyanto, W.H, 2018. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2 No.1 tahun 2018. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/69>
- Dinas Perhubungan Provinsi Banten, 2021. *Potensi Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Karangantu*. [https://dishub.bantenprov.go.id/Potensi Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Karangantu](https://dishub.bantenprov.go.id/Potensi%20Pembangunan%20Fasilitas%20Pelabuhan%20Karangantu)
- Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2019. *Dispar Banten Lakukan Identifikasi Segmen Pasar Pengunjung Wisata*. <https://dispar.bantenprov.go.id/Berita/topic/223>
- Fatmasari, D 2014. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, *Jurnal AL AMWAL*, Vol. 6 No.1 tahun 2014. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/255>
- Hardani, Aulia, N.H & Andriani, H. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, pustaka ilmu, Yogyakarta.
- Iswari, I.G.A.Y, Indrayani, L & Suwena, K.R 2019. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam upaya meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung

- Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol.11 No.2 Tahun 2019  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/21550>  
DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21550>
- Jumiati, I.E 2018. Analisis Evaluasi Program Pemberdayaan Nelayan tangkap di Pelabuhan Perikanan Nasional (PPN) Karangantu Kota Serang, *Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)* Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2018.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JIPAGS/article/view/4757>  
DOI: <http://dx.doi.org/10.31506/jipags.v2i1.4757>
- Kabar Banten, 2020 *Pandemi, Kota Serang Tetap Gelar Festival*  
<https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/seputar-banten/pr-591025240/pandemi-kota-serang-tetap-gelar-festival-pesisir>
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Makagingge, M.H, Mantiri, & Kairupan, J 2017. Pemberdaan Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Mahumu Dua Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Eksekutif*, Vol.1 No. 1 tahun 2017.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/16592/16092>
- Nurdin, I & Hartati, S. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*, Media Sahabat Cendekia, Surabaya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2017 *Indonesia Negara Maritim dengan Kepulauan Terbesar di Dunia*.  
<https://jabarprov.go.id/http://jabarprov.go.id/index.php/news/25632/2017/11/03/Indonesia-Negara-Maritim-dengan-Kepulauan-Terbesar-di-Dunia>
- Pelabuhan Perikanan Nasional Karangantu, 2019. *Laporan Tahunan PPN Karangantu Tahun 2019*.  
<https://kkp.go.id/djpt/ppnkarangantu/page/3303-laporan-tahunan-2019>
- Pelabuhan Perikanan Nasional Karangantu, 2020. *Laporan Kinerja PPN Karangantu Tahun 2020*.  
<https://kkp.go.id/ancomponent/media/upload-gambar-pendukung/PPN%20Karangantu/>
- Pusat Informasi Pelabuhan Perikanan - Kementrian Kelautan dan Perikana, 2018 : *Wisata Bahari Murah di Pelabuhan Perikanan Nusantara Karangantu*  
[http://pipp.djpt.kkp.go.id/detail\\_berita/10021](http://pipp.djpt.kkp.go.id/detail_berita/10021)
- Rahmawati, I & Masyruroh, A 2021. Pengaruh Penerimaan Pajak dan Retribusi Terhadap Peningkatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Serang, *Journal Kebijakan Pembangunan Daerah (JKPD)* Vol. 5 No.1 Tahun 2021,  
<https://ejournal.bappeda.bantenprov.go.id/index.php/jkpd/article/view/116>  
DOI: <https://doi.org/10.37950/jkpd.v5i1.116>
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta, Bandung.
- Yunus, E. 2016. *Manajemen Strategis*, ANDI, Yogyakarta.